

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang menambah pencapaian kemajuan suatu negara dan memiliki kapasitas vital dalam kemajuan SDM. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat umum, kepuasan pribadi negara juga akan meningkat. Untuk mewujudkan eksistensi negara, diperlukan pembangunan kembali dan kemajuan di bidang persekolahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum yang terus menerus maju dan berkembang.¹ Oleh karena itu, aspek pendidikan perlu perhatian yang lebih oleh pemerintah agar bisa menunjang keberhasilan di dalam pembangunan suatu bangsa dan negara.

Pelaksanaan persekolahan dilakukan dengan dua macam, yaitu pendidikan formal dan pengajaran nonformal. Kursus pengajaran nonformal adalah pelatihan yang ada di luar sekolah, melalui latihan pembelajaran yang tidak didukung dan berkembang, misalnya, kelas PC, memasak, dan menjahit. Sedangkan pengajaran yang tepat adalah di sekolah melalui latihan mendidik dan belajar secara bertahap dan terus menerus.²

¹ Mohammad Ardani Samad, Pengaruh Parenting Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik, *Jurnal Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 4. No.2, (2020).

² *Ibid*

Menurut Suryabrata prestasi belajar merupakan suatu hasil evaluasi pendidikan yang telah didapatkan dalam proses pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan dalam periode tertentu dimana hasilnya berupa angka-angka.

Pendapat lain dari Slemanto mengemukakan bahwa “ Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar”. Sedangkan menurut pendapat Khajar, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang dapat diperoleh setelah melakukan upaya sebagai penguasaan informasi, mental, dan kemampuan tentang materi yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian yang diberikan oleh pendidik. Salah satu sumber yang diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa adalah dengan melihat hasil belajar.³

Berdasarkan anggapan tersebut, cenderung disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah akibat dari prestasi belajar di bagian penguasaan informasi, perspektif dan kemampuan terhadap mata pelajaran dalam proses pelatihan yang tepat dalam jangka waktu yang telah ditentukan, melalui penilaian oleh pendidik dan kemudian diakui sebagai angka.

Menurut Muhibbin hasil pembelajaran bisa dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor pertama adalah faktor eksternal yang merupakan keadaan atau peristiwa yang terjadi diluar kepribadian seorang anak, misalnya lingkungan keluarga, dan faktor yang kedua yaitu faktor internal yang merupakan kondisi atau peristiwa yang asalnya dari kepribadian seorang

³ *Ibid, hal 1*

anak itu sendiri. Keberhasilan seorang anak dipengaruhi salah satunya oleh keluarga karena pendidikan anak yang diperoleh dilingkungan keluarga dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Harapan dari setiap orang tua dengan mengasuh dan mendidik anaknya ialah supaya anak mereka tumbuh jadi pribadi yang berkarakter.

Oleh karena itu, dalam mengasuh dan mendidik anak-anak, setiap orang tua memiliki upaya atau tata cara tersendiri. Pengasuhan dapat dikenal sebagai gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan adalah contoh paling dominan dari perilaku orang tua dalam mengelola anak-anak mereka sepanjang kehidupan sehari-hari.

Pengasuhan seperti yang ditunjukkan oleh Sugihartono, dkk adalah “Contoh perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak”. Sementara itu, Sunarti mengatakan bahwa pengasuhan adalah rangkaian komunikasi yang meningkat, wali membimbing anak-anak untuk memiliki kemampuan dasar. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh setiap keluarga tentu tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pengasuhan yang diberikan oleh wali kepada anak-anaknya dapat berupa perlakuan fisik dan (mental) seperti wacana, perilaku dan kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan pada pendapat yang ada di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa parenting adalah sebuah hubungan komunikatif yang terjadi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk ikut mensuport perkembangan fisik atau jasmani, emosi, sosial, kecerdasan, dan rohani

anak dan upaya pengasuhan agar kelak anak akan menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.

Menurut Sugihartono dkk ada tiga macam pengasuhan, yaitu pengasuhan demokratis, otoriter, dan permisif. Dimana dari masing-masing pola asuh tersebut secara khusus mempengaruhi perkembangan anak yang sebenarnya. Selanjutnya, wali harus memiliki pilihan untuk menerapkan contoh pengasuhan yang tepat kepada anak-anak mereka sehingga mereka dapat membantu anak dalam sistem pembelajaran dengan tujuan akan lebih mengembangkan prestasi belajar anak mereka di sekolah. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi parenting menurut Marcelina antara lain: tempat tinggal, kultur budaya, dan status sosial-ekonomi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar perlu diketahui dan dieksplorasi sehingga upaya atau prosedur dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan prestasi belajar. Namun, kenyataannya adalah bahwa banyak wali lebih sering meninggalkan pengalaman pendidikan sepenuhnya ke sekolah. Banyak wali yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan apa yang mereka berikan kepada anak-anaknya dan cenderung apatis terhadap kegiatan belajar anak, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar anak di sekolah.

Rancangan pengasuhan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk hubungan antara wali dan anak dengan memberikan perlakuan, pertimbangan, pengajaran, pengarahan, dan pengendalian sehingga

seorang anak memiliki kemampuan dasar sesuai standar yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara pola asuh terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Muara Jambi.. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Mathess dan Stoeger (2018) yang menyampaikan bahwa pengasuhan orang tua berdampak terhadap peningkatan prestasi siswa atau seorang anak. Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah disebutkan di atas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Program Parenting Islami terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh parenting terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Peneliti memilih tempat tersebut karena tertarik dengan program parenting Islami di madrasah tersebut yang masih belum banyak dimiliki oleh madrasah atau lembaga lain di Ponorogo.

B. Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh penerapan program parenting islami terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program parenting islami terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide baru dan menambah wawasan ilmiah untuk memperluas cakrawala pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah: sebagai sarana penyempurnaan dari proses pembelajaran saat ini sehingga dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas lulusan sekolah.

b. Untuk guru: untuk bahan perspektif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan perhatian terhadap siswa yang baik

c. Bagi siswa: siswa bisa belajar di kelas dengan mudah, riang, aman dan dapat belajar dengan baik guna meningkatkan

kecukupan dan produktivitas belajar dalam mengembangkan prestasi belajar siswa lebih lanjut dan mencapai tujuan utama sekolah.

- d. Bagi peneliti: bahan pembantu dan bahan kajian untuk memutuskan dampak program parenting terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Variabel-variabel yang ada dalam kajian di definisikan sebagai berikut:

a. Parenting Islami

Pengasuhan Islami dapat diartikan sebagai pemberian pengajaran kepada anak-anaknya dengan cara Islami yang sesuai dengan syariat Islam sehingga seorang anak dapat berkembang menjadi orang dewasa yang dapat melakukan segala upaya sesuai dengan aturan agama Islam dan selanjutnya memiliki etika yang besar sesuai pelajaran Islam serta petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, fungsi dari parenting Islami adalah untuk mempersiapkan dan membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia, memiliki perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan juga memiliki moral yang baik yang sesuai dengan Rasulullah SAW dan bisa menerapkannya dalam kehidupan seorang anak baik itu di lingkup kecil yaitu keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata: prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Kemudian, pada titik itu, belajar berarti berusaha untuk memperoleh wawasan atau informasi.⁴

Berdasarkan pendapat Poerwanto yang dimaksud dengan prestasi belajar ialah “hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya, Winkel berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai bobot yang dicapainya”.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan siswa untuk mengakui, menolak, dan mensurvei data yang telah diperoleh selama proses belajar mengajar di ruang belajar. Prestasi belajar setiap orang tentu unik.

Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian. Dari hasil penilaian akan diketahui dan dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Penilaian dapat dilakukan secara berkala sehingga prestasi belajar siswa dapat diamati dengan tepat.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (Online), (kbbi.kemdikbud.go.id), Diakses 5 Januari 2021.

⁵ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol. 12. No.1, (2011)*

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan sebuah komponen dalam penelitian yang bertindak sebagai sebuah titik referensi untuk variabel. Dengan demikian, dengan digunakannya tolak ukur ini, dimungkinkan untuk memastikan mana indikasi yang mendukung dan faktor mana yang perlu dianalisis dalam sebuah penelitian.⁶

a. Parenting Islami

Parenting Islami adalah pengasuhan anak sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Indikator parenting islami meliputi, menjadi contoh yang baik, memberikan kasih sayang dan pengawasan, memberikan nasihat, memberlakukan pola pembiasaan dan memberlakukan pola hukuman.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang kemudian dicatat dalam buku hasil prestasi belajar siswa atau rapor. Indikator prestasi belajar ada 3 aspek yaitu, Aspek Kognitif (pengetahuan), Aspek Afektif (sikap), dan Aspek Psikomotorik (keterampilan fisik).

⁶ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES,).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara yang nantinya akan diuji keakuratannya. Dalam penelitian ini nanti, peneliti akan mengembangkan hipotesis seperti:

Ha: Adanya pengaruh signifikan antara penerapan program parenting islami dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo.

Ho: Tidak adanya pengaruh signifikan antara penerapan program parenting islami terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo.

